

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode *golden age* pada saat bayi masih dalam janin hingga berusia 18 bulan sangat penting untuk pengembangan generasi masa depan dan mempengaruhi generasi saat ini. *Stunting* adalah masalah gizi umum yang dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan, pada akhirnya, kualitas hidup mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *stunting* masih menjadi masalah kesehatan global yang utama, terutama di negara berkembang.<sup>(1)</sup> Di Indonesia pun, masalah *stunting* masih menjadi permasalahan yang perlu ditindak lanjuti.

*Stunting* (kerdil) didefinisikan sebagai kondisi dimana anak-anak pendek untuk usia mereka baik dari segi Panjang atau tinggi. Dua standar deviasi di bawah median untuk anak-anak dengan usia yang sama dianggap bertubuh pendek menurut Organisasi Kesehatan Dunia.<sup>(2)</sup> *Stunting* memengaruhi perkembangan fisik anak sejak mereka masih dalam kandungan dan berlanjut sampai mereka mencapai usia dua tahun. Sebagai masalah kesehatan masyarakat, *stunting* dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas serta hambatan perkembangan fisik dan kognitif jika *stunting* yang ada tidak diimbangi dengan *catch-up growth*. Sebagai orang dewasa, *stunting* dapat mengurangi hasil kerja, meningkatkan risiko komplikasi saat melahirkan, dan meningkatkan kemungkinan untuk menambah berat badan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko penyakit sindrom metabolik seperti penyakit kardiovaskular, stroke, tekanan darah tinggi, dan diabetes tipe 2.<sup>(3)</sup>

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI memperkirakan 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting* di seluruh dunia. Asia (sebesar 55%) dan Afrika (sebesar 39%) memiliki tingkat *stunting* balita tertinggi di dunia. Mayoritas (58,7%) dari 83,6 juta anak *stunting* di Asia di bawah usia lima tahun berada di Asia

Selatan, sedangkan persentase terkecil (0,9%) ditemukan di Asia Tengah. Dengan rata-rata regional sebesar 36,4% dari tahun 2005-2017, Southeast Asia/South-East Asia Regional (SEAR) memasukkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi.<sup>(2)</sup> Sebesar 26,7%, Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan angka *stunting* tertinggi di antara semua provinsi<sup>(4)</sup> dan menurut data dari RISKESDAS pada tahun 2018, di Kabupaten Penajam Paser Utara tercatat proporsi balita *stunting* sebesar 27%.<sup>(5)</sup>

Menurut "*The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition*" dan "*The Underlying Drivers of Malnutrition*," tujuan utama dari pencegahan stunting adalah mengatasi penyebab langsung dan mendasar dari kekurangan gizi. Pasokan makanan yang tidak memadai dan penyakit menular adalah dua kontributor langsung. Lingkungan kesehatan (termasuk akses ke layanan pencegahan dan penyembuhan), faktor langsung dan tidak langsung berasal dari faktor sosial (seperti pemberian makan bayi dan balita, kebersihan, pendidikan, dan tempat kerja) dan lingkungan fisik (akses air bersih, air minum dan sanitasi). Keempat variabel luar tersebut berdampak pada pola makan dan kesehatan ibu dan bayi. Dengan mengatasi empat penyebab mendasar ini, masalah nutrisi dapat dihindari.<sup>(6)</sup>

Oleh karena itu, berkaitan dengan uraian pembahasan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Persoalan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan informasi yang diberikan di atas adalah apakah faktor risiko memengaruhi angka kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor risiko yang memengaruhi angka kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran faktor risiko Riwayat BBLR terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022
2. Mengetahui gambaran faktor risiko Riwayat Penyakit Infeksi Diare & ISPAI terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran faktor risiko latar belakang pendidikan orang tua terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran faktor risiko Pendapatan Keluarga orang tua terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran faktor risiko Pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran faktor risiko pola pemberian makan pada balita *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.
7. Mengetahui gambaran faktor risiko penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat orang tua terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Sotek, Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia**

Sebagai wujud partisipasi aktif dalam mewujudkan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia sebagai riset terkemuka dan ikut mendukung “Program 100 Kabupaten untuk intervensi kerdil (*stunting*)”.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang resiko terjadinya *stunting* pada balita yang terjadi pada usia balita, sehingga para ibu dapat berpartisipasi dalam menangani masalah gizi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara.

